

JURNAL PENJAMINAN MUTU

Volume 1 Nomor 2, Januari - Juni 2016

ISSN : 2356-217X

Pentingnya Menjunjung Tinggi Integritas Moral dan Akademik Bagi Seluruh
Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung
Ading Kusdiana

Membangun Akhlak Karimah Melalui Visi Dan Misi UIN "Sunan Gunung Djati" Bandung
Agus Hikmat Syaf

Lima Pilar Atmosfir Akademik
Ahmad Hasan Ridwan

Karakteristik Para Sahabat Rasulullah dan Para Penentang Ajaran Islam
Amung Ahmad Syahir Muharam

Penguatan Daya Saing Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi
Annisa Lutfia

Atmosfer Akademik dalam Bingkai Akhlak Karimah
(Studi Kualitatif Implementasi Akhlak Karimah pada Stakeholder UIN SGD Bandung)
Asti Meiza

Perspektif Sosiologis tentang Pengembangan Profesionalitas Akademik dan Budaya Kolektif
Beni Ahmad Saebani

Pembentukan Suasana Akademik Berbingkai Akhlak Karimah
Sebagai Upaya Pembentukan Good University Governance
Dadan Rusmana

"Dari Kampus, Menuju *Islamic Learning Society*"
Engkus

Membangun Atmosfir Akademik dengan Bingkai Akhlak Karimah
Enjang

Akhlak Tasawuf sebagai Landasan Membangun Etika Akademik di Perguruan Tinggi
Gina Giftia AD

Atmosfer Akademik dalam Bingkai Akhlak Karimah
Jenal Bustomi

Atmosfir Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Tantangan dan Harapan)
Mulyana

Quality Assurance Tridharma Perguruan Tinggi UIN SGD Bandung:
sebagai Refleksi Moral Akademik
M.Yusuf Wibisono

Core Ethical Values dalam Pembentukan Karakter
Rohanda



Diterbitkan oleh :

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

JURNAL PENJAMINAN MUTU
VOLUME I NOMOR 2
JANUARI – JUNI 2016
ISSN: 2356-217X

DEWAN REDAKSI

Penanggungjawab	: Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si.
Redaktur	: Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag.
Penyunting/Editor	: 1. Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag. 2. Drs. H. Karman, M.Ag. 3. Dr. Ending Solehudin, M.Ag. 4. Drs. H. Habuddin, M.Si. 5. Drs. H. Jaenudin, M.Ag.
Desain Grafis & Fotografer	: Iman Sulaeman, S.HI., MM.
Sekretariat	: 1. Dra. Hj. Maswani 2. Ase Kosasih, M.Si. 3. Wildan Baihaqi, S.Ag., M.Ag. 4. Enjang Komarudin 5. Aji Sabda Fauzi, S.IP. 6. Nurul Hilaliyah, SE. 7. Dadi Haryadi
Pembuat Artikel	: 1. Drs. Agus Hikmat Syaf, M.Si. 2. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag. 3. Dr. H. Enjang AS., M.Si., M.Ag. 4. Dr. Ading Kusdiana, M.Ag. 5. Dr. Asti Meiza, M.Si. 6. Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag. 7. Dr. Engkus, M.Si. 8. Dr. Dadan Rusmana, M.Ag. 9. Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si. 10. Dr. M. Yusuf Wibisono, M.Ag. 11. Rohanda, M.Ag. 12. Jenal Bustomi, S.Pd.I., M.Ag. 13. Amung Ahmad Syahir Muharam, M.Ag. 14. Annisa Luthfia, M.Pd.

DAFTAR ISI

Pentingnya Menjunjung Tinggi Integritas Moral dan Akademik Bagi Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung <i>Ading Kusdiana</i>	1-16
Membangun Akhlak Karimah Melalui Visi dan Misi UIN “Sunan Gunung Djati” Bandung <i>Agus Hikmat Syaf</i>	17-29
Lima Pilar Atmosfir Akademik <i>Ahmad Hasan Ridwan</i>	30-44
Karakteristik Para Sahabat Rasulullah dan Para Penentang Ajaran Islam <i>Amung Ahmad Syabir Mubaram</i>	45-58
Penguatan Daya Saing Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi <i>Annisa Lutfia</i>	59-72
Atmosfer Akademik dalam Bingkai Akhlak Karimah (Studi Kualitatif Implementasi Akhlak Karimah pada Stakeholder UIN SGD Bandung) <i>Asti Meiza</i>	73-87
Perspektif Sosiologis Tentang Pengembangan Profesionalitas Akademik dan Budaya Kolektif <i>Beni Ahmad Saebani</i>	88-106
Pembentukan Suasana Akademik Berbingkai Akhlak Karimah Sebagai Upaya Pembentukan <i>Good University Governance</i> <i>Dadan Rusmana</i>	107-123
“Dari Kampus, Menuju <i>Islamic Learning Society</i>” <i>Engkus</i>	124-152
Membangun Atmosfir Akademik dengan Bingkai Akhlak Karimah <i>Enjang</i>	153-165
Akhlak Tasawuf sebagai Landasan Membangun Etika Akademik di Perguruan Tinggi <i>Gina Giftia AD</i>	166-180
Atmosfer Akademik dalam Bingkai Akhlak Karimah <i>Jenal Bustomi</i>	181-197

Atmosfir Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Tantangan dan Harapan)

Mulyana

198-207

***Core Ethical Values* dalam Pembentukan Karakter**

Rohanda

208-226

Quality Assurance Tridharma Perguruan Tinggi UIN SGD Bandung: Sebagai Refleksi Moral Akademik

M. Yusuf Wibisono

227-241

“DARI KAMPUS, MENUJU ISLAMIC LEARNING SOCIETY”

Engkus

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ekustyana16@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in the research is the academic performance is still low. It's thought to have been caused by the three elements role not done optimally yet. The three elements role are lecturer, student and administrator sector. The method used in the research is inferential research and the research technics are observation, interview, documental history and questionnaire. The aim of the research is collect data, facta and problems analyses and directly or indirectly we want to know and increase for academic nuance as theorital, also who want to know about them deeply. The results of research, there are three elements role for support Islamic learning society. As a system theorically, the academic performance are consist of input (Regulation, Stakeholders, strategic plan, and The Prime Scientific model), Process (Academic Atmosphere/akhlak kharimah, academic quality, and administration quality services), output (Islamic learning society). Conclusion: The good academic atmosphere (akhlak kharimah) is important for the continuance in the university. The synergy, innovation, and harmonization must be ongoing best. The Prime of Scientific Model (PIP) as a grand design of Tri Dharma Perguruan Tinggi. We elaborate it for the best life of academic atmosphere right now and the future.

Key Words: *academic atmosphere, stakeholders, and regulation.*

A. Pendahuluan

Membangun generasi Islami melalui performan akademik yang berakhlakul kharimah, itulah yang menjadi tujuan sentral di lingkungan kampus yang berbasis Islam ini. Dan memang itulah output kampus ini, yang diemban, diwariskan, dan dipertahankan oleh para pendirinya serta penerusnya. Tentu seyogyanya kita sepakat bahwa karakteristik yang melekat itulah yang terus dipertahankan dan dikembangkan sejalan dengan dinamika dan perkembangan global yang mengirinya.

Dalam mengkonstruksi hal tersebut paling tidak ada 3 (tiga) elemen fungsional (stakeholders) yang menyokong tujuan mulya tersebut yakni Dosen, Mahasiswa, dan tenaga administratif. Ketiganya mempunyai peran dan fungsi strategis, sinergis, dan saling menguatkan.

Kalaulah namanya perguruan tinggi, penulis punya keyakinan bahwa atmosfir akademiklah yang selayaknya disokong dengan porsi lebih besar dalam menjalankan roda kampus guna mencetak insan Islami.

Dalam perkembangannya sejatinya dimungkinkan terma-

pergeseran-pergeseran kepentingan dan pergeseran paradigma, dunia kampus adalah dunia akademik, janganlah dunia kampus bergeser mejadi dunia "promotional position" (baca posisi jabatan) seperti layaknya di area pemerintahan, eselonering diperebutkan sesuai dengan level-nya, sehingga tujuan pelayanan publik terlupakan. Begitu juga di kampus ini, nampaknya baju-baju administratif, dengan struktur birokrasi gemuk, membagi-bagi jabatan administasi, thus di kampus idealnya birokrasi ramping, tetapi kaya fungsi akademik, administrasi space harus rela dikurangi secara gradual dengan efektif, efisien dan rational.

Ke depan "Core of Academic Competence" perlu diberi porsi yang terus meningkat secara dinamis, misalnya di tingkat guru besar perlu secara kekhususan keilmuan terus diberi supporting baik peluang maupun fasilitas, dengan space dan penunjang lainnya. Konsorsium kelimuan dielaborasi. Begitu juga di level fakultas dengan tim bidang kelimuan masing-masing sesuai dengan keahliannya (*Learning Teams*).

Dengan tema besar itu, maka paradigma pendidikan kita seyogyanya berubah total, yaitu kita harus kembali

kepada pendidikan atas dasar tata nilai, yakni nilai-nilai Islam. Artinya kita harus membangun paradigma baru dalam pendidikan kita. Paradigma baru mengharuskan mengembangkan ilmu dan teknologi dengan melaksanakan rekonstruksi ilmu atas dasar nilai-nilai Islam agar arah pengembangan ilmu ke depan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dilatarbelakangi kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang secara praktikal semakin materialistik dan telah mengakibatkan hancurnya akhlak bangsa.

Melihat kondisi dunia pendidikan di Indonesia seperti ini, perguruan tinggi Islam diharapkan tampil terdepan menjadi pelopor membangun insan yang berbasiskan akhlakul karimah yang merupakan akhlak yang baik di setiap program akademik, dan administrasi, yang dimulai, dan dipelopori oleh pimpinan dari semua level.

B. Bahan Dan Metode

1. Bahan

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model atmosfer akademik sebagai upaya pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. Atmosfer akademik merupakan faktor penting dalam

menunjang performansi intelektual sebuah perguruan tinggi. Diharapkan model yang terbentuk dapat mendukung performansi intelektual ke arah yang lebih baik. Sejatinya, intelektual adalah bagaimana memunculkan gagasan (*ide*) dalam upaya penyelesaian suatu masalah dan bukan melalui kekerasan fisik serta anarkis. Atmosfer akademik didefinisikan sebagai nuansa lingkungan yang berjiwa akademik, yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Pemahaman terhadap pengembangan atmosfer akademik diharapkan akan membentuk karakter mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang berkualitas akademik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *content analysis*. Pembahasan terfokus pada peran dosen dalam mengembangkan atmosfer akademik. Dosen memegang peran sentral dalam mengembangkan atmosfer akademik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi. Hasil studi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan model atmosfer akademik perlu ditanamkan nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, nilai kekritisan, nilai ketekunan, nilai keingintahuan, dan nilai kepedulian

pada seluruh civitas akademika sehingga iklim kampus yang beretika dan bermoral dapat terbentuk. Dengan kata lain dunia akademik domainnya paling besar dibanding administratif. Artinya secara sistem dikaji mulai dari input, proses dan output, porsi akademik lebih dominan. Lebih substansial lagi akhlak mulialah yang seyogyanya memprotek perilaku, bagi siapapun, dimanapun, sampai kapanpun sehingga menjadi lebih penting, karena output keunggulan inilah yang selalu jadi benang merah perguruan tinggi yang berbasis Islam yang diharapkan outcome-nya menjadikan masyarakat pembelajaran yang Islami (*Islamic Learning Society*).

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam

moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlaq menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. **Definisi** akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

Dalam Encyclopedia Brittanica, akhlak disebut sebagai ilmu

akhlaq yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.

a. Tolong-menolong merupakan salah satu akhlak baik terhadap sesama.

Ada 4 (empat) hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak:

- 1) Perbuatan yang baik atau buruk.
- 2) Kemampuan melakukan perbuatan.
- 3) Kesadaran akan perbuatan itu
- 4) Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk

1) Sumber

Akhlaq bersumber pada agama Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan perangai ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya.

Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluargalah kepribadian seseorang dapat terbentuk. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Para ahli seperti Al Gazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Peragai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang.

2) Budi Pekerti

Budi pekerti pada kamus bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berarti sadar atau yang menyadarkan atau alat kesadaran. Pekerti berarti kelakuan. Secara terminologi, kata budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut dengan nama karakter. Sedangkan pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi dari kedua kata

tersebut budipekerti dapat diartikan sebagai perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Penerapan budi pekerti tergantung kepada pelaksanaannya. Budi pekerti dapat bersifat positif maupun negative. Budi pekerti itu sendiri selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Budi pekerti didorong oleh kekuatan yang terdapat di dalam hati yaitu rasio. Rasio mempunyai tabiat kecenderungan kepada ingin tahu dan mau menerima yang logis, yang masuk akal dan sebaliknya tidak mau menerima yang analogis, yang tidak masuk akal.

Selain unsur rasio di dalam hati manusia juga terdapat unsur lain yaitu unsur rasa. Perasaan manusia dibentuk oleh adanya suatu pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan suasana lingkungan. Rasa mempunyai kecenderungan kepada keindahan. Letak keindahan adalah pada keharmonisan susunan sesuatu. Harmonis antara unsur jasmani dengan rohani, harmonis antara cipta, rasa dan karsa, harmonis antara individu dengan masyarakat, harmonis susunan keluarga, harmonis hubungan antar keluarga. Keharmonisan akan menimbulkan rasa nyaman dalam

kalbu dan tentram dalam hati. Perasaan hati itu sering disebut dengan nama "hati kecil" atau dengan nama lain yaitu "suara kata hati", lebih umum lagi disebut dengan nama hati nurani. Suara hati selalu mendorong untuk berbuat baik yang bersifat keutamaan serta memperingatkan perbuatan yang buruk dan berusaha mencegah perbuatan yang bersifat buruk dan hina. Setiap orang mempunyai suara hati, walaupun suara hati tersebut kadang-kadang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan keyakinan, perbedaan pengalaman, perbedaan lingkungan, perbedaan pendidikan dan sebagainya. Namun mempunyai kesamaan, yaitu keinginan mencapai kebahagiaan dan keutamaan kebaikan yang tertinggi sebagai tujuan hidup.

3) Karsa

Dalam diri manusia itu sendiri terdapat karsa yang berhubungan dengan rasio dan rasa. Karsa disebut dengan kemauan atau kehendak, hal ini tentunya berbeda dengan keinginan. Keinginan lebih mendekati pada senang atau cinta yang kadang-kadang berlawanan antara satu keinginan dengan keinginan lainnya dari seseorang pada waktu yang sama,

keinginan belum menuju pada pelaksanaan. Kehendak atau kemauan adalah keinginan yang dipilih diantara keinginan-keinginan yang banyak untuk dilaksanakan. Adapun kehendak muncul melalui sebuah proses sebagai berikut:

- a. Ada stimulan kedalam panca indera
- b. Timbul keinginan-keinginan
- c. Timbul kebimbangan, proses memilih
- d. Menentukan pilihan kepada salah satu keinginan
- e. Keinginan yang dipilih menjadi salah satu kemauan, selanjutnya akan dilaksanakan.

Perbuatan yang dilaksanakan dengan kesadaran dan dengan kehendaklah yang disebut dengan perbuatan budi pekerti.

4) Moral

Moral, etika dan akhlak memiliki pengertian yang sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa Latinnya itu mos, yang berarti adat istiadat yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Dapat dikatakan baik buruk suatu perbuatan secara moral, bersifat lokal. Sedangkan akhlak adalah

tingkah laku baik, buruk, salah benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama. Perbedaan dengan etika, yakni Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Etika terdiri dari tiga pendekatan, yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika. Kaidah etika yang biasa dimunculkan dalam etika deskriptif adalah adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Sedangkan kaidah yang sering muncul dalam etika normatif, yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma, serta hak dan kewajiban. Selanjutnya yang termasuk kaidah dalam metaetika adalah ucapan-ucapan yang dikatakan pada bidang moralitas. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa etika adalah ilmu, moral adalah ajaran, dan akhlak adalah tingkah laku manusia. Thus ketiganya mulai dari etika, moral dan akhlak, yang jadi kesepakatan kita adalah bagaimana ketiganya secara konvergentif menjadi cara hidup (way of life) sehari-hari yang Islami.

Sebagai alternatif pilihan untuk menjadikan *way of life* dengan cara menjadikan out put nya adalah membangun pribadi-pribadi yang unggul. Manusia unggul adalah mereka yang memenuhi ciri-ciri individu Islam yang sebenarnya menurut kehendak Al-Quran dan as-Sunnah dalam seluruh aspek kehidupan. Bagi mewujudkan manusia unggul, seseorang itu hendaklah memiliki ciri-ciri keunggulan yaitu keimanan yang utuh, amal ibadat yang meliputi ibadat khususiah dan fardhu kifayah dan akhlak mulia yang merupakan cermin keimanan dan amal salih.

1) Keimanan yang Utuh

Keimanan kepada Allah swt adalah paksi pembinaan negara dan ummah. Dengan keimanan itu akan lahirlah individu yang unggul dan masyarakat yang berbudi luhur, berdisiplin dan beramanah demi kebaikan dunia dan akhirat.

Allah swt berfirman dalam surah al-Asr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي
 خَسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

'Demi masa sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian kecuali orang yang beriman dan beramal salih yang berpesan dengan kebenaran dan berpesan dengan kesabaran'. (Surah al-Asr : 1-3)

Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan bahawa manusia yang beruntung ialah mereka yang beriman dan beramal salih.

Beriman kepada Allah adalah proses peralihan jiwa manusia daripada menganggap dirinya bebas daripada sebarang kuasa dan ikatan serta tanggungjawab kepada ketundukan mengaku tanpa syarat bahawa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad itu Rasulullah. Iman merangkumi tiga unsur utama, pengetahuan yang mendalam, kepercayaan yang jitu dan keyakinan yang teguh. Ketiga unsur ini akan membentuk iman yang kukuh yang menjadi tonggak kekuatan ruhaniah yang cukup kental untuk membina jiwa dan jasmani manusia. Keteguhan iman juga merupakan penghalang daripada melakukan kejahatan dan maksiat.

2) Pelaksanaan Amal Ibadah

Keimanan tanpa ketaatan melalui amal ibadat adalah sia-sia.

Seseorang yang berperibadi unggul akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehariannya. Bahkan jika dikaji tujuan Allah menjadikan manusia itu sendiri ialah supaya beribadah kepada-Nya. Firman Allah swt :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا

لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

'Tidak Aku ciptakan jin dan manusia itu melainkan untuk beribadah'.

(Surah az-Zariat : 56)

Ibadah adalah bukti ketundukan seseorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Ibadah yang dimaksudkan di sini termasuklah ibadah khususiah yang menyentuh fardhu ain dan juga fardhu kifayah yang merangkumi hubungan manusia sesama manusia.

Justeru itu, bagi individu yang berperibadi unggul, seluruh hidupnya baik hubungannya dengan Pencipta ataupun masyarakat adalah dianggap ibadah. Allah swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ

حَسْبُهُمْ ۖ وَالَّذِينَ هُمْ

عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۖ

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۖ

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْئِدَتِهِمْ

حَافِظُونَ ۖ إِلَّا عَلَىٰ

أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ

فَأِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۖ

'Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman ia itu orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, orang yang menjauhkan dirinya (dari perbuatan) yang tidak berguna, orang yang menunaikan zakat dan orang yang menjaga kehormatannya kecuali terhadap isteri-isterinya atau hamba yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela'. (Surah al-Mukminun : 1-6)

3) Akhlak Mulia

Akhlak mulia bagi peribadi unggul adalah hasil keimanan yang kental. Ini disebabkan tali ikatan yang menjalinkan hubungan antara individu dengan masyarakat terbentuk melalui nilai-nilai dan disiplin yang diamalkan oleh anggota masyarakat tersebut.

Sekiranya nilai yang diamalkan itu positif maka akan lahirlah sebuah

masyarakat yang aman, damai, harmoni dan diselubungi roh Islam. Rasulullah saw adalah contoh utama pembentukan akhlak. Dalam sebuah hadits, baginda saw bersabda,

'Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia'. (Riwayat Ahmad)

Beberapa nilai yang baik dalam akhlak Islam yang menjadi tonggak amalan untuk individu unggul ialah:

1) Amanah

Amanah adalah sifat mulia yang mesti diamalkan oleh setiap orang. Ia adalah asas ketahanan umat, kestabilan negara, kekuasaan, kehormatan dan roh kepada keadilan. Firman Allah swt:

• وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ

تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ

الَّذِي آوْتُمِنْ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ

رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ

كَتَمَهَا فَإِنَّهُ ءِآثِمٌ قَلْبُهُ ۚ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۖ

'Maka tunaikanlah oleh orang yang diamanahkan itu akan amanahnya dan bertaqwalah kepada Allah, Tuhannya'. (Surah al-Baqarah : 283)

2) Ikhlas

Ikhlas adalah inti setiap ibadah dan perbuatan. sebagaimana firman Firman Allah swt:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدينَ حُنْفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ



'Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan ibadat kepada-Nya'. (Surah al-Bayyinah : 5)

Ikhlas akan menghasilkan kemenangan dan kejayaan. Masyarakat yang mengamalkan sifat ikhlas akan mencapai kebaikan dunia dan akhirat, bersih daripada sifat kerendahan dan mencapai perpaduan, persaudaraan, perdamaian dan kesejahteraan. Sabda Rasulullah saw :

'Bahagialah dengan limpahan kebaikan bagi orang-orang yang bila dihadiri (berada dalam kumpulan) tidak dikenali, tetapi apabila tidak hadir tidak pula kehilangan. Mereka itulah pelita hidayat. Tersisih daripada mereka segala fitnah dan angkara orang yang zalim'. (Riwayat Imam al-Baihaqi)

3) Tekun

Islam menggalakkan umatnya supaya tekun apabila melakukan sesuatu pekerjaan sehingga selesai dan berhasil. Sabda Rasulullah saw,

'*Sesungguhnya Allah swt menyukai apabila seseorang kamu bekerja dia melakukan dengan tekun*'.

(Riwayat Abu daud)

Sifat tekun akan meningkatkan produktivitas ummah, melahirkan suasana kerja yang aman dan memberi kesan yang baik kepada masyarakat.

4) Berdisiplin

Berdisiplin dalam menjalankan sesuatu kerja akan dapat menghasilkan mutu kerja yang cemerlang. Hasrat negara untuk maju dan cemerlang akan dapat

dicapai dengan lebih cepat lagi. Dengan berdisiplin seseorang itu akan dapat menguatkan pegangannya terhadap ajaran agama dan menghasilkan mutu kerja yang cemerlang.

5) Bersyukur

Bersyukur dalam konteks peribadi unggul berlaku dalam dua keadaan: pertama; sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Pencipta, sama ada sedikit atau banyak, kedua; bersyukur sesama makhluk sebagai ketetapan daripada Allah swt supaya kebajikan sentiasa dibalas dengan kebajikan. Allah swt berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّبَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

'Demi sesungguhnya jika kamu bersyukur maka Aku akan tambahkan nikmat-Ku kepada kamu dan sekiranya kamu kufur, sesungguhnya azab-Ku amatlah keras'. (Surah Ibrahim : 7)

6) Sabar

Di dalam menghadapi masalah hidup, kesabaran amat penting untuk membentuk peribadi unggul

seperti yang dikehendaki Allah swt. Firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

'Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu (menghadapi segala kesukaran dalam mengerjakan perkara-perkara kebajikan) dan kuatkanlah kesabaran kamu (lebih daripada kesabaran musuh di medan perjuangan) dan bersedialah (dengan kekuatan pertahanan di daerah-daerah sempadan) serta bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu berjaya'. (Surah Al-Imran : 200)

7) Adil

Adil bermaksud meletakkan sesuatu pada tempatnya. Para ulama meletakkan adil kepada beberapa peringkat yaitu adil terhadap diri sendiri, orang bawahan, pemimpin atasan dan juga sesama saudara. Sabda Rasulullah saw ;

'Tiga perkara yang menyelamatkan yaitu takut kepada Allah ketika bersendirian dan di khalayak ramai, berlaku adil pada ketika suka dan marah dan beramal cermat ketika susah dan senang dan tiga perkara yang membinasakan ia itu mengalah hawa nafsu, terlampau bakhil dan kagum seseorang dengan dirinya sendiri'.

(Riwayat Abu Syekh)

b. Manusia Beruntung Dalam Kehidupan

Seorang manusia yang memiliki sifat-sifat unggul adalah sangat beruntung karena ia mampu mengemudi hidupnya dengan sempurna. Kondisi ini membuatkan ia dapat berperanan dengan baik kepada dirinya dan alam/ lingkungan sekeliling.

1) Pengembangan Diri Sendiri

Manusia unggul akan beruntung dalam melaksanakan amanah dan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya dan sentiasa dapat memenuhi tuntutan-tuntutan rohani dan jasmaninya dengan terkawal. Aspek-aspek rohani dan jasmani manusia yang terdiri dari 4 (empat) asas yaitu akal fikiran, roh, jasad dan syahwat akan dapat dididik dan dipandu berdasarkan fitrah berdasarkan fungsi kejadian manusia itu sendiri sebagai makhluk istimewa dan khalifah Allah yang diamanahkan untuk memakmurkan bumi ini.

Akal fikiran yang diciptakan Allah swt merupakan mahkota berharga yang menampilkan imej manusia. Ia berkeupayaan menerima ilmu, berfikir, membedakan yang baik

dan buruk, boleh diajar dan dididik serta boleh menyampaikannya kepada orang lain. Melalui akal, seseorang itu mendapat hidayah dan petunjuk Allah swt menerusi pemerhatian dan penghayatan terhadap kejadian-kejadian alam dan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh orang lain.

Al-Quran mengajak manusia supaya menggunakan akal fikiran, memahami dan mengkaji kejadian-kejadian alam ini. Perhatian dan pengkajian ini mempunyai faedah yang sangat besar yaitu memenuhi dan meningkatkan kemajuan hidup yang kemudiannya akan menemui hakikat kebesaran Allah swt sebagai Pencipta yang Maha Agung. Dengan itu ia selaku makhluk yang mempunyai daya akal dan keupayaan akan tunduk patuh kepada kekuasaan Allah swt dengan penuh kesadaran dan akan melaksanakan kehidupan ini dalam situasi yang betul dan menuju keridhaan Allah swt.

Roh dan nyawa adalah komponen utama manusia. Adalah terlalu sulit untuk dijelaskan karena ia sebenarnya urusan Allah swt. Walaupun demikian ia amat mustahak kerana dengannya manusia boleh hidup, bernafas, mendenyutkan nadi,

memberikan dorongan dan kekuatan perasaan.

Satu lagi komponen manusia ialah jasad yang merangkumi kulit, daging, otot, urat, darah, tulang, anggota pancaindera dan lain-lain. Masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dan menyempurnakan antara satu sama lain iaitu sesuai dengan kejadian manusia yang dijadikan Allah swt sebagai sebaik-baik kejadian. Seseorang yang terdidik dengan nilai-nilai unggul, jasadnya akan bergerak di atas panduan yang betul. Dia akan menggunakan kodratnya melakukan kerja-kerja yang baik, rehat dan tidur dengan seimbang, memakan makanan yang bersih dan halal, menjaga kesehatan diri, mengguna dan memelihara pancaindera dari sebarang kemudharatan, dosa dan sebagainya. Ini sesuai dengan firman Allah swt:

'... dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri ke dalam bahaya kebinasaan'.

(Surah al-Baqarah : 195)

Jelasnya jasad perlu dijaga supaya tidak kepada kebinasaan, penyakit dan sebarang kecacatan kerana kesempurnaan jasad turut membantu keunggulan hidup seseorang.

Unsur selanjutnya yang dikurniakan kepada manusia ialah nafsu syahwat. Imam al-Ghazali pernah mengumpamakan nafsu sebagai binatang liar, bermakna ia sesuatu yang sukar dikawal. Sekiranya nafsu dapat dididik dan dikawal ia akan menjadi jinak dan tunduk menurut segala kemauan diri manusia. Tetapi sekiranya ia tidak dididik dan dikawal, dengan mudah ia menjadi malar kepada diri seseorang untuk melakukan apa saja kemauan yang lebih cenderung kepada keburukan. Firman Allah swt ;

'Sesungguhnya nafsu manusia itu sangat menyuruh melakukan kejahatan kecuali orang-orang yang telah diberi rahmat dari Tuhanku (maka terselamatlah ia dari hasatan nafsu itu)'.

(Surah Yusuf : 53)

Untuk menenuhi keinginan syahwat ini, Islam membenarkan perkawinan. Dengan demikian manusia akan berkembang maju dengan cara yang betul disamping sebagai salah satu kurniaan Allah swt dalam hidup berkeluarga. Jelasnya, keberhasilan atau kegagalan seseorang itu melaksanakan tanggungjawab, khususnya kepada diri sendiri adalah bergantung kepada berminat atau gagalnya ia memenuhi tuntutan

keempat hal tersebut. Aspek-aspek ini adalah asas pengembangan keluarga, masyarakat dan negara.

2) Pengembangan Keluarga

Seseorang insan yang unggul akan mudah mengatur urusan hidup keluarganya. Ia dapat merencanakan soal-soal pendidikan, sarana, pergaulan dan pengembangan keluarganya dengan tarbiah Islamiah. Ia dapat menjalankan tugasnya sebagai ra'i atau kepala keluarga dan dalam masa yang sama sebagai abid atau hamba Allah yang sentiasa menjaga hubungannya dengan Allah swt.

Dalam sebuah keluarga, aspek-aspek kesehatan fizikal adalah sangat perlu. Ini kerana kesejahteraan pemikiran dan kerohanian seseorang bergantung rapat kepada kesejahteraan fizikal. Seseorang mukmin yang kuat adalah lebih baik daripada yang lemah. Badan yang sehat akan lahir dari tubuh badan yang sehat. Oleh karena itu, tarbiah jasmaniah seperti yang dituntut perlulah dilaksanakan dalam keadaan yang teratur. Umpamanya dalam pemilihan makanan mestilah yang bersih, baik dan dari sumber yang halal. Amalan buruk yang boleh memudaratkan badan seperti merokok, meminum minuman keras,

menyalahgunakannya dan sebagainya, hendaklah dijauhi. Sekiranya ketentuan ini tidak dipatuhi, kesehatan jasmani akan memberi pengaruh buruk kepada mental, fizikal dan spiritual.

Pendidikan rohani pula adalah aspek yang penting. Ia meliputi keimanan, pengamalan syariat, pelaksanaan tanggungjawab sebagai seorang muslim serta pembangunan mental dan spiritual. Seorang ketua keluarga bertanggungjawab membentuk dan mendidik keluarganya mengamalkan tuntutan-tuntutan yang dikehendaki oleh Islam. Dalam masa yang sama menjauhi perkara-perkara yang haram dan makruh. Ia juga mestilah memastikan ketulenan akidah keluarganya dan membersihkannya dari sebarang bentuk kekufuran dan kesyirikan serta mengikis jiwa dari kekotoran dan penyakit melalui amalan dan latihan yang mantap serta berterusan. Firman Allah swt:

'Sesungguhnya berjayalah orang yang (setelah menerima peringatan itu) berusaha membersihkan dirinya (dengan taat dan amal soleh) dan menyebut-nyebut dengan lidah dan hatinya akan nama Tuhannya serta mengerjakan sembahyang (dengan khusyuk)'. (Surah al-A'la : 14-15)

Seperti yang telah dinyatakan akal fikiran sangat berharga bagi manusia. Islam juga menuntut

umatnya supaya menggunakan akal fikiran dengan betul. Islam menyuruh manusia supaya menuntut ilmu yang bermanfaat dan ilmu itu pula hendaklah disebarkan melalui proses pengajaran dan pengembangan.

Seiring dengan kekuatan pemikiran, pendidikan akhlak adalah amat mutlak. Seseorang kepala keluarga yang unggul adalah model yang berkesan dalam pendidikan akhlak keluarganya. Ia perlu membimbing ahli keluarganya dengan akhlak Islamiah berdasarkan ilmu dan pengalaman yang ada padanya. Kegagalan sesetengah keluarga untuk mengamalkan akhlak Islamiah kebanyakannya berpuncak daripada kegagalan kepala keluarga atau ibu bapa masing-masing yang tidak mengamalkan nilai-nilai murni seperti yang ditetapkan oleh Islam. Sebab itulah ibu bapa perlu membentuk keunggulan diri mereka terlebih dahulu sebelum amalan itu diberikan kepada anak-anak mereka.

Seorang kepala keluarga juga dapat mengatur soal kehidupan ekonomi dan sosial keluarganya berpadukan nilai-nilai yang baik. Ia akan mempunyai rasa tanggungjawab untuk mempertingkatkan taraf hidup keluarganya dengan mengamalkan

sikap bersungguh-sungguh dalam kerjanya. Ia berkeyakinan bahawa kesungguhan bekerja adalah perintah agama yang perlu ditunaikan. Dengan demikian ia akan membawa keluarganya keluar dari ruang lingkup kemiskinan yang menjadi salah satu musuh Islam yang akan membawa kepada kekufuran seperti sabda Rasulullah saw :

'Hampir-hampir kefakiran itu membawa kepada kekufuran'.

(Riwayat Abu Naim)

3) Pembangunan Masyarakat, Negara dan Ummah

Seseorang insan yang unggul akan memastikan hubungan kemasyarakatan dan keluarganya berada dalam satu ikatan yang jua. Prinsip-prinsip hubungan kekerabatan dan masyarakat di sekitarnya, sebagaimana digariskan oleh Islam. Firman Allah swt:

'Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (agama Islam) dan janganlah kamu bercerai berai . . .'. (Surah Ali Imran : 103)

'Dan hendaklah kamu beribadah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa jua dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua-dua ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim,

orang-orang miskin, jiran tetangga yang dekat, jiran tetangga yang jauh, rakan sejawat, orang musafir yang terlantar dan juga hamba sahaya yang kamu miliki'.

(Surah an-Nisa' : 36)

Sabda Rasulullah saw yang bermaksud: 'Hubungan orang mukmin dengan orang mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan yang menguatkan antara satu sama lain'.

(Riwayat at-Tabarani)

Setiap kelompok masyarakat perlu memberi perhatian berat kepada bidang pendidikan. Insan yang beruntung dalam sesebuah masyarakat akan memudahkan usaha dan perancangan untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui aktivitas pendidikan, pengajian dan muamalat.

Penghayatan agama juga sangat mustahak. Merckalah yang akan mengembangkan penghayatan ajaran Islam melalui aktivitas-aktivitas yang berfaedah melalui cara-cara yang formal atau tidak

formal. Susasana ini bukan saja dapat melahirkan masyarakat yang harmoni dan berdisiplin, tetapi juga akan menampakkan masyarakat yang mempunyai imej yang tinggi serta mendapat keberkatan dari Allah swt.

Seperti yang diketahui, keterampilan seseorang individu atau masyarakat dengan ilmu agama semata-mata tanpa ilmu duniawi

adalah sesuatu yang tidak sempurna. Dengan kata lain, seseorang muslim perlu mendapatkan pengetahuan yang luas dan kemahiran yang tinggi dalam ilmu selain ilmu agama yang menjadi keperluan asasi. Ia meliputi ilmu ekonomi, politik dan sosial yang perlu diketahui sebagai alat untuk meletakkan diri masing-masing dalam arus perdana kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan sebab itu bidang ekonomi, politik dan sosial mesti diketahui dan dicenburi secara bersungguh-sungguh sekurang-kurangnya pada tahap yang paling asas. Bidang-bidang ini merupakan urusan hidup yang menjadi sebahagian penting yang dikehendaki oleh ajaran Islam seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt.

'Dan tuntutanlah dengan harta kekayaan yang telah dikurniakan oleh Allah kepadamu (pahala dan kebabagiaan) hari akhirat dan janganlah engkau melupakan bahagianmu (keperluan dan bekalanmu) dari dunia'.
(QS: al-Qasas : 77)

Selain bidang sosial dan ekonomi, bidang politik juga menjadi masalah yang penting dalam sebuah masyarakat. Kestabilan politik sesebuah negara adalah bermuara pada keunggulan dan kekuatan yang ada pada diri setiap individu, yang

kemudiannya membentuk satu ikatan warganegara yang kukuh.

Apabila sesebuah masyarakat itu kukuh, akan lahir pula tokoh-tokoh berwibawa yang boleh diharap menjadi pemimpin bagi setiap kelompok masyarakat. Pemimpin ini pula perlu mempunyai ilmu, kemahiran dan sifat-sifat unggul sebagai pemimpin. Dia perlu diberi kepercayaan dan sokongan supaya masyarakat dan negara dapat dibawa kepada pencapaian kemakmuran hidup dan keridhaan Allah swt seperti yang dapat difahami sebagaimana kisah negeri Saba' (Yaman Tua) yang diceritakan di dalam al-Quran :

' Demi sesungguhnya, adalah bagi penduduk negeri Saba' satu tanda (yang membuktikan kemurahan Allah) yang terdapat di tempat tinggal mereka, yaitu dua kumpulan kebun (yang luas lagi subur) yang terletak di sebelah kanan dan di sebelah kiri (kampung mereka). (Lalu dikatakan kepada mereka) : 'Makanlah dari rezeki pemberian Tuhan kamu dan bersyukurlah kepada-Nya, (negeri kamu ini adalah) negeri yang baik (aman dan makmur) dan (Tuhan kamu adalah) Tuhan yang Amat Pengampun'. (QS, Saba' : 15).

Dalam konteks kepentingan sejagat pula seseorang insan yang unggul akan mampu memimpin ummah di peringkat yang lebih luas. Kejayaan memimpin negara akan diikuti oleh negara lain sebagai model. Pemimpin yang berwibawa di arena

antarabangsa ini diperintahkan oleh Islam supaya memberikan sumbangan untuk kesejahteraan ummah. Dengan itu tercapailah fungsi manusia sebagai khalifah Allah swt di atas muka bumi ini.

Demikianlah yang dapat dilahirkan oleh insan yang unggul dalam kehidupannya sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan ummah untuk pegangan dan amalan terhadap nilai-nilai unggul seperti yang telah diuraikan.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang bersifat inferential, yaitu metode penelitian untuk masalah-masalah yang aktual atau masalah atau masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Teknik Obsevasi

Teknik observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap obyek-obyek yang perlu diteliti serta berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau tanya-jawab yaitu mengadakan pembicaraan dengan aparatur (stakeholders) yang ada kaitannya dengan obyek dan masalah yang diteliti.

c. Metode Historik Dokumenter

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang berhubungan dengan teori-teori yang dapat dipakai sebagai bahan dasar untuk membahas, memahami dan menjelaskan masalah dan obyek yang sedang diteliti. Metode ini dipergunakan juga untuk bahan perbandingan.

Dengan melihat dokumen yang tersedia, peneliti maksudkan untuk melihat realisasi rencana dan pengembangan. Selain itu peneliti pergunakan untuk melihat data historis di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1988: 111).

B. Hasil

Seluruh sektor administratif Universitas, Fakultas dan Jurusan diharapkan dapat membangun atmosfer akademik yang baik dengan berbasis kepada teknologi informasi dan komunikasi yang ber *core business*-nya akhlakul kharimah, yaitu suasana lingkungan di kampus yang memungkinkan adanya hubungan yang harmonis dan sehat antar pengelola dan dosen serta bagian administratif dan mahasiswa. Dalam membangun atmosfer akademik diperlukan suasana akademik dan budaya organisasi yang kondusif, hal ini akan terbentuk secara bertahap. Atmosfer akademik dan budaya yang kondusif, saling mendukung, saling membesarkan dalam suasana team work Islami, yang harus diciptakan dengan menumbuhkan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari stakeholders UIN.

1. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kurikulum Peran Fakultas dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. Secara berkala (4 tahun sekali) masing-masing Fakultas menyelenggarakan lokakarya

kurikulum. Lokakarya ini bertujuan guna memperbaharui kurikulum agar lebih sesuai dengan keinginan dari elemen civitas akademika, alumni, maupun stakeholders. Penyesuaian kurikulum dengan tuntutan dari stakeholder terutama bertujuan untuk meningkatkan daya serap alumni pada lapangan kerja yang relevan maupun untuk mempersingkat masa studi mahasiswa.

Kurikulum telah diberikan diskripsi singkat setiap mata kuliah, sedangkan mengenai keluasaan dan kedalamannya, setiap dosen diwajibkan membuat Satuan Acara Pengajaran (SAP), namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkannya dengan menyajikan informasi terkini. Upaya dalam rangka meningkatkan atmosfer akademik Fakultas selama 3 tahun terakhir mendatangkan dosen tamu atau tenaga ahli baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, meningkatkan kemampuan dosen tetap melalui tugas belajar atau menempuh kualifikasi yang lebih tinggi serta mengikut sertakan dosen dalam pertemuan ilmiah/seminar/simposium/lokakarya Nasional dan Internasional.

Penyusunan dan implementasi kurikulum program magister : Kurikulum Program Studi Magister atau Pascasarjana mulai disusun bersamaan dengan pengajuan ijin pendirian program magister/Pascasarjana, sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ stakeholder berkaitan dengan pendirian Program Studi Magister ini. Setelah diperoleh proses perijinan perkuliahan dilaksanakan dengan kurikulum sesuai rencana proposal pendirian Pengembangan kurikulum didasarkan pada kegiatan rekonstruksi kurikulum yang diimplementasikan pada kegiatan akademik. Mekanisme peninjauan dan peningkatan kurikulum Program Studi Magister masing-masing Fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dilakukan melalui kegiatan Lokakarya kurikulum yang dipimpin oleh Ketua Jurusan dan dihadiri oleh seluruh dosen pengampu dalam rangka untuk peningkatan mutu kurikulum. Setiap dosen koordinator mata kuliah (tim sesuai bidang keilmuan), melakukan konsolidasi dengan tim masing-masing untuk membahas silabus disesuaikan dengan kebutuhan stakeholders. Hasil diskusi dituangkan dalam suatu notulen yang kemudian dibagikan

kepada masing-masing dosen untuk mengontrol proses belajar mengajar serta sebagai masukan forum lokakarya.

2. Pembelajaran

Peran Fakultas dalam memonitor dan mengevaluasi pembelajaran.

Guna memonitor dan mengevaluasi pembelajaran upaya yang dilakukan masing-masing antara lain:

- a. Pemantauan pembelajaran terutama materi perkuliahan berpedoman pada Silabus, GBPP dan SAP/**RPS (Rencana Pembelajaran Semester)**, serta kurikulum yang telah disepakati di tingkat Jurusan/Program Studi. Kurikulum berdasar muatan Jurusan/Program Studi, Fakultas dan Universitas.
- b. Presensi daftar hadir mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan
- c. Mengoptimalkan fungsi dosen Pembimbing Akademik untuk memotivasi mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan berprestasi
- d. Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa dalam PBM melalui pengisian kuesioner penilaian

dosen oleh mahasiswa setiap Pasca UTS dan UAS.

Hasil evaluasi ini akan disampaikan kepada masing-masing dosen guna meningkatkan kinerja dosen dalam PBM Mengoptimalkan kinerja petugas layanan kelas untuk mendukung lancarnya PBM Monitoring dan Evaluasi proses pembelajaran pada program **MAGISTER DAN Doktor** dilaksanakan melalui evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menyebarkan kuisisioner pada saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta penilaian kemampuan akademik mahasiswa setiap akhir semester. Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui rapat program studi yang hasilnya tertuang dalam buku pedoman pendidikan.

3. Suasana Akademik

Peran Fakultas dalam mendorong suasana akademik adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan tentang suasana akademik
Untuk membangun suasana akademik pada program baik S1,

S2 maupun S3 yang kondusif dilakukan dengan memfasilitasi free internet access, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengunduh informasi mutakhir yang dibutuhkan.

Untuk mendukung pengembangan IPTEK disediakan Laboratorium-laboratorium yang mempunyai otonomi keilmuan sebagai sarana dan prasarana yang ada di Fakultas. Suasana akademik bukan hanya dalam forum kelas tapi juga di luar kelas. Kebebasan akademik dilakukan melalui diskusi intensif antara mahasiswa dengan dosen Program Magister dalam berbagai kesempatan. Ruang kuliah dan ruang seminar disediakan untuk memfasilitasi kebebasan mimbar akademik. Untuk membangun kemitraan dosen dan mahasiswa bersama-sama melakukan publikasi ilmiah

- b. Pimpinan Fakultas dalam hal ini Dekan, Pembantu Dekan dan elemen pimpinan yang lain secara periodik setahun sekali menyusun Rencana Kerja dan anggaran biaya guna implementasi kegiatan pendukung akademik jangka pendek dan jangka panjang. Implementasi tersebut secara

berkala dilakukan evaluasi melalui rapat fakultas untuk menilai kemajuan setiap kegiatan. Lebih lanjut di tingkat Jurusan, Fakultas dan Universitas terdapat Lembaga Penjaminan Mutu Akademik yang masing-masing disebut Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk di tingkat Universitas, Komisi Penjaminan Mutu (KPM) untuk di tingkat Fakultas, dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) untuk di tingkat Jurusan. Dengan dukungan kegiatan di atas maka atmosfer akademik yang kondusif akan tercapai.

- c. Guna meningkatkan atmosfer akademik yang kondusif sarana dan prasarana pendukung kegiatan PBM dari tahun ke tahun selalu dibenahi.

Fasilitas tersebut antara lain fasilitas yang terkait dengan penelitian dan tugas akhir mahasiswa, penelitian dan pengabdian dosen (laboratorium) dan fasilitas penunjang PBM (fasilitas multimedia di tiap kelas). Kemudahan akses internet kabel dan nirkabel untuk mendukung proses akademik dan kegiatan akademik.

- d. Dana pendukung kegiatan akademik telah direncanakan sebelum tahun anggaran dimulai melalui rapat kerja tahunan. Besarnya anggaran tersebut terutama berdasarkan usulan dari masing-masing elemen pimpinan di masing-masing fakultas, sehingga dana yang dialokasikan benar-benar dapat dimanfaatkan secara efisien dan optimal.
- e. Secara kontinyu pimpinan Fakultas membangun kerjasama dengan pihak luar (*stakeholders*) terutama untuk mendukung kegiatan tugas akhir mahasiswa, praktikum, magang dan praktek kerja lapang, dan berbagai kemungkinan kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh stakeholders

4. Penyediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana dapat terlihat dari adanya fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada.

Lab Komputer dan Laboratorium Bahasa.

Ruang kuliah dan ruang seminar dilengkapi dengan AC (penyejuk ruangan), LCD paten, white

board, ruangan kelas yang ditata dengan baik.

Tersedia pula perpustakaan dan ruang khusus jurnal yang terpisah dengan ruang perpustakaan serta adanya fasilitas Wifi untuk akses internet selama 24 jam nonstop. Pendaftaran anggota untuk mempermudah akses journal dan disediakan website. Selain itu disediakan prasarana olah raga dan kegiatan seni beserta sound sistem-nya serta tersedia pula Mushola.

Interaksi akademik diluar kampus, dilakukan dosen dan mahasiswa melakukan field study mengembangkan wawasan IPTEK. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan daya analisis mahasiswa secara langsung di lapangan.

Untuk kegiatan di dalam kampus interaksi dosen dan mahasiswa dilakukan kegiatan diskusi baik informal maupun formal, adanya Program Alih Tahun di awal masuk kuliah, untuk menciptakan suasana akademik. Dosen bersama mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah.

Namun demikian dengan prasarana yang ada, seyogyanya ornamen dan fasilitas lingkungan kampus semua bernuansa Islami.

Misalnya nama-nama gedung atau ruang akademik dan administrasi di setiap tempat menggunakan nama-nama Islam atau tokoh Islam. Sehingga nampak jelas dari lingkungan luar manakala memasuki kampus sudah terasa atmosfer akademik yang berbasis Islami.

C. Pembahasan

1. Core Competencies University (Pola Ilmiah Pokok/PIP)

Core competencies university adalah keunggulan-keunggulan yang dimiliki suatu universitas dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya sehingga perguruan tinggi tersebut mengkonsentrasikan dirinya pada "core competency" nya. Bidang-bidang lain yang bukan core competency ini dialihdayakan (outsourced). Namun istilah yang tepat bagi sebuah perguruan tinggi di Indonesia adalah adalah pola ilmiah pokok (PIP).

PIP berorientasi kepada pemikiran strategis dalam pendidikan yang mencakup sejauh mungkin setiap disiplin ilmu. Dengan demikian PIP diharapkan merupakan arah pengembangan Tri Dharma yang sekaligus akan menumbuhkan nuansa

spesifik kepada berbagai disiplin ilmu yang dikembangkan perguruan tinggi.

Pilihan bagi setiap perguruan tinggi dilakukan dengan pemikiran-pemikiran mendasar, terkait dengan keadaan lingkungan, kebudayaan, dan sejarah kehidupan masyarakat tempat perguruan tinggi berdomisili. PIP diharapkan memberi warna dan nuansa pada universitas yang bersangkutan, sehingga setiap universitasnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan disesuaikan dengan ilmu yang dikembangkan nuansa almamaternya.

PIP dimaksudkan sebagai arah pengembangan dan nuansa spesifik pengembangan atau roh bagi pengembangan IPTEK dan sesuai dengan lingkungan universitas dan akana mewarnai setiap bentuk lulusan baik berupa alumni, hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang berujung pada dimilikinya keunggulan kompetitif.

Sebagai contoh berikut beberapa PIP di beberapa Universitas sebagai berikut: Universitas Hasanudin menetapkan "Kelautan" sebagai Pola Ilmiah Pokok (PIP), Universitas Padjadjaran dengan **Bina mulia hukum dan lingkungan hidup dalam pembangunan nasional**, Pola

Ilmiah Pokok (PIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah pembaharuan dalam Islam dengan menampilkan Islam yang modern, rasional dan kompatibel dengan perkembangan zaman agar tercipta integritas keislaman, keilmuan, kemanusiaan dan keindonesiaan. UIN SGD dengan PIP-nya "Wahyu Memandu Ilmu".

Selanjutnya, beberapa pendapat PIP yang dikemukakan pada saat Public hearing (2013):

"Kebersamaan Menuju Unggul dan Bereputasi Internasional" Prof. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng., PhD (2013).

"Kebersamaan, unggul, dan reputasi internasional adalah 3 kata kunci utama membangun Universitas Telkom. Kebersamaan merupakan hal utama dalam penguatan internal dan kebersamaan antar civitas academica. Unggul melalui fungsi Tri Dharma-nya akan dapat berkontribusi pada bangsa dan lingkungan. Dengan memiliki reputasi internasional akan meningkatkan jejaring dan reputasi internasional".

Baginya, filosofis pendidikan adalah bagaimana memberi kontribusi sebesar-besarnya kepada negara. Kontribusi akan menjadi kekuatan pagi universitas dan otomatis akan diakui secara internasional. Demikian

pula, untuk menjadi world class university harus ditunjang dengan profesionalisme akademik yang baik. "Terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat dan kalangan industri, akan tembus ranking dunia," pungkasnya.

Prof. Dr. Ir Riri Fitri Sari, MM., MSc "Membangun Atmosfir Akademik yang Solid". Ia yakin dengan membangun atmosfir akademik yang solid akan menaikkan reputasi Universitas Telkom.

"Atmosfir akademik dapat terbangun ketika setiap elemen perguruan tinggi saling mendukung dan memberikan layanan dan produk terbaik. Pun saling menularkan mindset akademik dan membangun persaingan sehat," kata Riri. Namun ia menyadari, setiap perubahan pasti akan menimbulkan dampak. Salah satunya adalah masalah culture.

"Setiap elemen punya keunggulan. Agar bisa berlari kencang setiap elemen harus sering bertemu dan berkumpul. Bersama-sama menghasilkan penelitian dan publikasi. Atau bersama-sama melaksanakan pengabdian masyarakat dengan melibatkan setiap elemen perguruan tinggi," papar guru besar yang juga menjadi calon Rektor Universitas Indonesia itu. Rencana angka panjang jika ia terpilih menjadi rektor Universitas Telkom ia akan meningkatkan hubungan

kerjasama dengan Industri. Pun, ia akan menciptakan kegiatan yang dapat menghasilkan economic value.

Akan perubahan, Riri berharap agar Universitas Telkom menjadi perubahan nama yang terakhir. Baginya brand adalah identitas. Universitas Telkom memiliki prospek cerah untuk menjadi yang terbaik. Maka, gunakan potensi itu sebaik-baiknya.

Prof. Drs. Chan Basaruddin, MSc., PhD adalah guru besar Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia yang juga dicalonkan sebagai Rektor Universitas Indonesia.

“Menyoal kesuksesan suatu universitas berarti kita berbicara tentang kesuksesan mahasiswa dan dosennya. Keduanya adalah kunci keberhasilan universitas,” kata Chan.

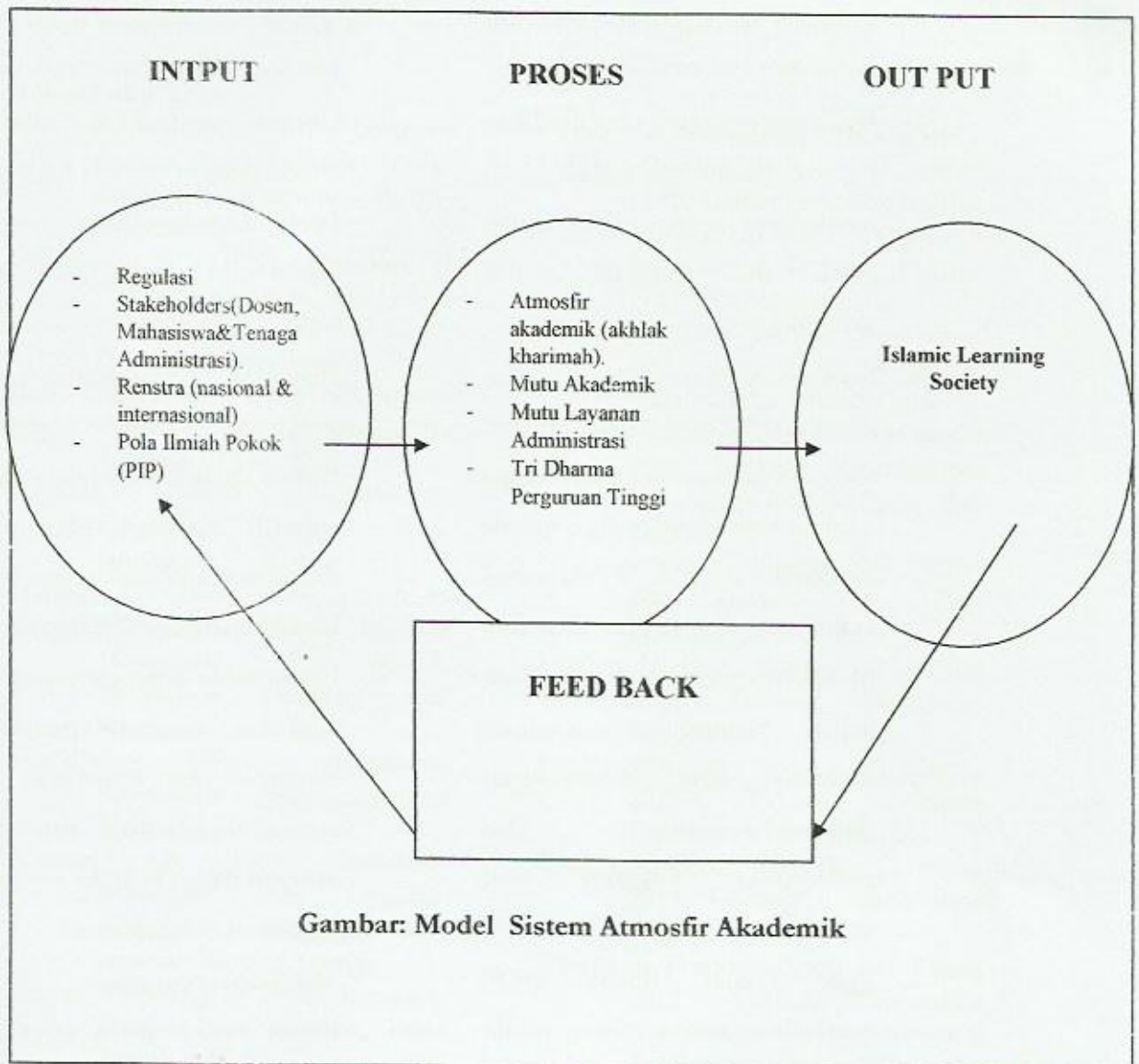
Menurutnya, pusat inovasi itu ada di universitas. Jika riset yang dihasilkan universitas bermanfaat bagi industri maka pembiayaan dapat diraih. Pastinya bukan berasal dari dana Corporate Social Responsibility (CSR), melainkan dari dana riset industri itu sendiri. Keinginan untuk menjadi universitas riset kenyataannya membutuhkan waktu yang panjang.

Chan mengaku, ia lebih tertarik dengan kegiatan pengembangan yang bermanfaat bagi Universitas ketimbang hal-hal yang berbaur rangking. Untuk menjadi universitas yang inovatif harus didukung komunitas akademik. Selain itu menjadi perguruan tinggi harus terus giat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki kesamaan misi.

Dari PIP tersebut dijewantahkan secara detail kepada kegiatan akademik sebuah perguruan tinggi melalui fakultas dan jurusan/program studi masing-masing.

Pada tataran implementatif kiranya patut jadi renungan dan untuk kita pahami, ketika mantan rektor Universitas Padjadjaran mengungkapkan.... ” *Manusia kadang-kadang justru atheis. Ingat Tuhan dan Agama ketika sbelum dan puasa saja, dalam praktek kehidupan sehari-hari agama itu ditinggalkan*” (Ganjar Kurnia, 2014).

Secara sistem, kampus menuju, *Islamic learning society* dapat dipahami pada gambar berikut ini:



Gambar: Model Sistem Atmosfir Akademik

Dengan demikian, atmosfir akademik merupakan komitmen, inovasi, sinergitas, dan harmonisasi civitas akademika yang berkelanjutan bagi sebuah perguruan tinggi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Pengkajian tentang atmosfir akademik yang berbasiskan akhlak kharimah, dibahas secara berstratifikasi mulai dari tingkat jurusan, fakultas hingga ke tingkat universitas, bahkan melibatkan tim teaching (tingkat fakultas) sesuai prodi/jurusan dan keahliannya, begitu pula pengkajian di tingkat konsorsium

keilmuan di tingkat rektorat oleh guru besar.

- b. Pentingnya regulasi yang dijadikan payung hukum bagi stakeholders, menjadikan acuan dalam setiap gerak dan langkah civitas akademika.
- c. Secara konstruktif terdapat tiga elemen dasar atmosfir akademik: Dosen, Mahasiswa dan tenaga administrasi, mendorong atmosfir akademik lebih menonjol ketimbang segmen administrasi.
- d. Mendesain rencana strategis baik dalam kerangka internalisasi (Nasional) dan Eksternalisasi (internasionalisasi), dan penyusunan Program riset andalan.
- e. Pola Ilmiah Pokok (PIP) menjadikan grand theory dalam rangka pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi: (1). Pendidikan dan pengajaran, (2). Penelitian dan pengembangan dan (3). Pengabdian kepada masyarakat.

2. Saran

- a. Hasil kajian tentang atmosfir akademik yang dibingkai akhlak kharimah, dalam implementasinya

seyogyanya dijadikan nafas dunia kampus yang berbasiskan Islam.

- b. Untuk menjadikan kampus unggul dengan cita-cita luhurnya “*Islamic Learning Society*”, regulasi sepantasnya ditaati oleh insan kampus (Stakeholders).
- c. Sinergitas, harmonisasi, dan penguatan serta kontinuitas elemen dasar (stakeholders) dalam atmosfir akademik yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi sangat diharapkan.
- d. Perencanaan strategis seyogyanya dilakukan secara partisipatif, akuntabel dan transparan baik secara bottom up, top down maupun dalam kerangka regulatif.
- e. Segera menyusun, dan mengimplementasikan Pola Ilmiah Pokok (PIP) serta terus dielaborasi hingga sampai ke tataran akademi.

Demikian kesimpulan dan saran, dengan harapan atmosfir akademik yang berakhlak kharimah segera terwujud, agar out put “*Islamic Learning Society*” jadi kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku-Buku Teks**
- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPFH, Yogyakarta
- Dale Yoder et al. 1958. *Hand Book Of Personel Management And Labour Relations*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Handoko, Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFH, Yogyakarta
- Harsono. 2005. *Administrasi Kepegawaian*. Alqa Print Jatinangor.
- Mathius L Robert and Jackson H John. 2001. *Human Resources Management 9th Edition* Thompson Learning Asia Singapore.
- Mockijat. 1991. *Administrasi Kepegawaian Negara*, Mandar Maju, Bandung
- Moenir, AS. 1983. *Pendekatan Manusiawi Dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian, Sondang P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Syuhud A Fatih. 2011. *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Cerdas Dan Pekerja Keras* Malang: Pustaka Al-Khoirot
- . 2012. *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan* . Malang: Pustaka Al-Khoirot.
- . 2010. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Malang: Pustaka Al-Khoirot.
- Sutormeister A Robert. 1976. *People and Productivity*. USA: McGraw-Hill. Inc
- Triatmodjo, Sudibjo. 1983. *Hukum Kepegawaian Mengenai Kedudukan, Hak dan Kewajiban Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003, Tentang Bentuk-Bentuk Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indoensia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 77 Tahun

- 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Tata Kerja.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 38 Taun 2002 Tentang Rambu-rambu Pengembangan Kepribadian.
- Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015
- Panduan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun Ajaran 2014/2015
- Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung